

Artikel

by Syukron Luthfi Maulana

Submission date: 26-Sep-2022 01:18PM (UTC+0700)

Submission ID: 1909194540

File name: Artikel_cek_plagiasi_3_1.docx (52.71K)

Word count: 2019

Character count: 12609

HUBUNGAN ANTARA *SUBJECTIVE WELL BEING* DENGAN *GRIT* PADA SISWA ATLET SMA NEGERI OLAHRAGA JAWA TIMUR

Syukron Luthfi Maulana¹⁾, Widyastuti^{*2)}

Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

¹⁾ syukronluthfi13444@gmail.com, ²⁾ wiwid@umsida.ac.id

Abstract This study aims to determine the relationship between the subjective well being variable and the grit variable in athletes at SMA Negeri Sport East Java. This study uses a quantitative method with a correlational approach, which involves 210 students in grades X, XI, XII as many as 210 students. This data collection technique uses a psychological scale, namely the subjective well being scale ($r = 0.842$) with a grit scale ($r = 0.706$). The data analysis technique in this study uses product moment analysis with the acquisition of a correlation coefficient of 0.009 with a significance value of $0.901 > 0/05$, meaning that there is no relationship between the subjective well being variable and the grit variable in athletes at SMA Negeri Sport East Java. A total of 37% of respondents are in the categorization of moderate subjective well being, and as many as 43% of respondents are in the medium categorization.

Keywords ; Subjective Well Being, Grit, High School Students

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel *subjective well being* dengan variabel *grit* pada siswa atlet SMA Negeri Olahraga Jawa timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yang melibatkan partisipan siswa SMA kelas X, XI, XII sebanyak 210 siswa. Teknik pengumpulan data ini menggunakan skala psikologi, yaitu skala *subjective well being* ($r=0.842$) dengan skala *grit* ($r=0.706$). Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis product moment pearson dengan perolehan harga koefisien korelasi sebesar 0.009 dengan nilai signifikansi $0.901 > 0/05$, artinya tidak ada hubungan antara variabel *subjective well being* dengan variabel *grit* pada siswa atlet SMA Negeri Olahraga Jawa Timur. Sebanyak 37% responden berada pada kategorisasi *subjective well being* sedang, dan sebanyak 43% responden berada pada kategorisasi sedang.

Kata Kunci ; Subjective Well Being, Grit, Siswa SMA

I. PENDAHULUAN

SMA Negeri Olahraga Jawa Timur merupakan satu-satunya sekolah yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sesuai kurikulum SMA reguler dan mendidik serta melatih atlet siswa yang berlaga di tingkat nasional dan internasional [1]. Siswa sekolah menengah atas (SMA) biasanya berusia antara 16 dan 19 tahun dan dalam fase perkembangan remaja. Periode ini merupakan tahap perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang melibatkan perubahan besar dalam kondisi fisik, kognitif dan psikososial. Piaget berpendapat bahwa siswa sekolah menengah berada dalam tahap perkembangan kognitif fungsional formal [2]. Akibat dari pandemi (Covid-19) ini, para atlet pelajar menghadapi berbagai tantangan atau masalah dengan tujuan menyelesaikan pendidikannya, tentu saja mereka menghadapi berbagai masalah tetapi mereka masih bisa bertahan dan berusaha untuk melanjutkan pendidikan mereka. Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam membentuk kepribadian seseorang karena mengajarkan hal baik dan buruk yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang. Pendidikan merupakan upaya membimbing manusia menuju kedewasaan. Pendidikan merupakan upaya membantu anak menyelesaikan tugas-tugas hidupnya agar dapat mandiri dan bertanggung jawab, prestasi tersebut tidak lepas dari tingkat pendidikan yang telah ditempuh seseorang.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Jumi Oktaviasar, Duckworth menemukan bahwa sebutir pasir adalah kecenderungan untuk mempertahankan keuletan dan keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Grit didefinisikan sebagai keinginan dan ketekunan yang kuat untuk mencapai tujuan yang panjang dalam jangka waktu yang lama [3]. menciptakan tenaga kerja yang kuat yang menghadapi tantangan dan mempertahankan usaha dan minat dari tahun ke tahun, terlepas dari kegagalan, kemunduran dan hambatan dalam prosesnya. Grit memungkinkan siswa-atlet untuk lebih fokus pada tujuan positif yang ingin mereka capai, sehingga mereka selektif

terhadap perilaku atau kegiatan yang tidak mendukung pencapaian tersebut, salah satunya adalah mengelola kesejahteraan subjektif. Grit memiliki dua aspek utama yaitu konsistensi minat dan ketekunan dalam mencoba. Kesulitan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: tingkat pendidikan, usia, pola pikir, perubahan karir dan prestasi.. [4] adalah kombinasi dari perasaan baik tentang diri sendiri dan rasa makna dalam hidup, prestasi dan hubungan baik dengan orang lain. Kesejahteraan subjektif bukan hanya sesuatu yang ada dalam pikiran individu, tetapi juga memanifestasikan dirinya dalam bentuk perilaku. Saligman juga mengungkapkan bahwa individu termotivasi untuk mencari kesejahteraan subjektif melalui keterlibatan, makna, atau kebahagiaan. Orang mencapai kesejahteraan subjektif yang tinggi ketika mereka mengendalikan lingkungan mereka.. [5] Penjelasan latar belakang di atas menunjukkan fenomena bahwa siswa atlet SMA Negeri Olah Raga Sidoarjo memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi dan salah satu pengaruhnya adalah ketangguhan. Hal ini terlihat dari aksi mereka saat tampil. Berbagai masalah dan aktivitas membuat mereka tinggal di rumah. Sehingga menarik untuk dipelajari karena rasa kesejahteraan subjektif mereka dalam belajar cukup baik. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan antara kesejahteraan subjektif SMA olahraga di negara bagian Jawa Timur dengan atlet serius?"

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional, yang mencari informasi mengenai permasalahan yang ada terkait variabel yang akan diteliti [6]. *Grit* yang merupakan variabel terikat, dan *subjective well being* yang merupakan variabel bebas, adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini [7]. Pada penelitian ini populasi keseluruhan yang di analisis adalah 210 SISWA atlet Negeri Olahraga Jawa Timur, dikarenakan Teknik sampling jenuh yang digunakan maka seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian ini [8].

Peneliti menggunakan 2 skala psikologi yakni skala *Grit* dan *subjective well being*. Pendekatan skala *likert* (*favorable dan unfavorable*) dipilih untuk di gunakan mengumpulkan data. Peneliti mengadopsi alat ukur *grit* dari penelitian yang disusun oleh Jumi Oktaviasri menurut komponen *grit* [9]. Menurut komponen *grit*, yaitu aspek konsistensi minat dan kegigihan dalam berusaha. Kemudian skala *subjective well being* diadopsi dari instrument penelitian Devvy, A.S [10]. Instrument ini berfokus pada aspek kognitif dan aspek afektif (positif) dan afektif (negative).

Selanjutnya JASP 16.1 *for windows* digunakan oleh peneliti untuk mengelola data statistic hasil penelitian. Hubungan *subjective well-being* sebagai variabel bebas dan *grit* sebagai variabel terikat kemudian ditunjukkan dengan menggunakan uji korelasi spearman rho. Pendekatan korelasi spearman rho adalah salah satu yang digunakan para peneliti untuk menguji hipotesis. Pendekatan ini dipilih karena salah satu data variabel penelitian tidak didistribusikan secara normal. Berikut adalah temuan uji hipotesis yang dilakukan dengan JASP 16.1 *for Windows*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana terlihat pada tabel 1 uji spearman terdapat korelasi yang signifikan dimana ($p < 0.004 > 0.05$) antara skor *subjective well-being* dengan *grit*. Namun besaran efeknya sedang dengan nilai ($r = 0.003$). Menurut studi hipotesis, bahwa tidak terdapat hubungan antara *subjective well being* dengan *grit* pada SISWA atlet Sma Negeri Olahraga Jawa Timur. Hal ini didukung oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,003 dan nilai signifikansi sebesar 0.009 = 0.99..

Selanjutnya berdasarkan hasil kategorisasi subyek seperti pada tabel 2, terdapat 0 subyek yang memiliki *subjective well-being* sangat tinggi pada variabel *subjective well-being*, 75 subyek masuk dalam kategori tinggi, 78 subyek termasuk dalam golongan sedang, 40 subyek masuk golongan rendah, dan 17 subyek masuk dalam golongan sangat rendah.

Sedangkan pada variabel *grit* 14 subyek termasuk dalam golongan sangat tinggi, 43 subyek masuk dalam kategori tinggi, 89 subyek termasuk dalam golongan sedang, 57 subyek masuk golongan rendah, dan 7 subyek masuk dalam golongan sangat rendah. Pada tabel 2 juga ditunjukkan bahwa presentase terbanyak *subjective well-being* yaitu sebesar 37% pada kategori *subjective* sedang, sedangkan pada *Grit* presentase terbanyak sebesar 43% pada kategori sedang.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis [1]

Correlation Table					
		Spearman		Kendall	
		Rho	P	tau B	P
<i>SUBJECTIVE WELL BEING</i>	<i>GRIT</i>	0.009	0.901	0.006	0.905
* p < .05, ** p < .01, *** p < .001					

Tabel 2. Kategori Subjek [2]

Kategorisasi	jumlah subyek pada masing-masing skala			
	<i>Subjective well being</i>		<i>Grit</i>	
	ΣSubyek	%	ΣSubyek	%
Sangat Tinggi	0	0	14	6
Tinggi	75	36	43	21
Sedang	78	37	89	43
Rendah	40	19	57	27
Sangat Rendah	17	8	7	3
	210	100	210	100

Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nafi'atul Badi'ah dalam jurnal tersebut yang menunjukkan terdapat pengaruh positif antara *grit* dengan *subjective well-being*[11] sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *Subjective well being* dengan *Grit*, dikarenakan ada penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa variabel *grit* sebagai variabel yang mempengaruhi atau variabel independent.

Penelitian sebelumnya juga sudah pernah oleh Ivcevic & Brackett dalam penelitian inimenunjukkan bahwasannya fokus penelitian seharusnya memfokuskan dengan satu mata pelajaran atau ekstrakurikuler karena tidak semua siswa memiliki gairah atau semangat dalam semua mata pelajaran atau ekstrakurikuler[12]. Jadi capaian penelitian akan lebih baik dalam pilihan tujuan yang lebih sempit. Beracuan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini juga tidak terdapat hubungan antara variabel *subjective well being* dengan *grit*, dikarenakan peneliti tidak memfokuskan subjek pada satu cabang olahraga saja[13] *Grit* dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pengaruhnya lebih baik dari pada *subjective well being*.

Hasil penelitian dari Chrisantiana dan Sembiring menunjukkan *grit* dipengaruhi oleh *Growth* dan *Fixed Mindset* Duckworth dan Dweck melakukan studi kolaboratif untuk lebih memahami mengapa beberapa siswa mampu tahan dari prestasi akademik sementara yang lain tidak. Sebuah studi oleh Duckworth dan Dweck menunjukkan bagaimana keyakinan seseorang bahwa kegagalan adalah permanen dapat menghambat keberhasilan akademis. Duckworth menyimpulkan bahwa mindset berkembang dapat mengembangkan ketajaman. Mamlu'atuzzakiyah juga melakukan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pasir dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berdampak di luar kesejahteraan subjektif. Studi ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara harapan dan *Grit*[1] Kesejahteraan subjektif adalah kombinasi dari perasaan baik tentang diri sendiri dan rasa makna dalam hidup, prestasi dan hubungan baik dengan orang lain [15] Pelajar-atlet dengan *subjective well being*. Tinggi Menjadi siswa SMA merasa nyaman berada di lingkungan sekolah, dan berbagai aktivitas tidak menimbulkan stres. Karena atlet mahasiswa dapat beradaptasi dengan lingkungannya

6

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel *subjective well being* dengan variabel *grit* pada siswa atlet SMA Negeri Olahraga Jawa Timur. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis korelasi Spearman rho dengan nilai signifikan ($p = 0.901 > 0.05$). Dengan presentase 37% pada kategorisasi *subjective well being* sedang, dan pada variabel *grit* presentase 43% pada kategorisasi sedang.

REFRENSI

- [1] Oktaviasari, Jumi, and Widyastuti. 2021. "International Journal on Orange Technologies," no. April: 54–62.
- [2] Sukintaka. (2018). Perbedaan Tingkat Stres Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar dengan yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar, *Undergraduate Thesis. Universitas Muhammadiyah Gresik*, 16–40
- [3] Vivekananda, N. L. A. (2018). Studi Deskriptif mengenai *Grit* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(3), 183.
- [4] Chrsiantiana, T. G., & Sembiring, T. (2017). Pengaruh Growth dan Fixed Mindset terhadap *Grit* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 133.
- [5] Badi'ah, N. (2020). *Hubungan antara Grit dengan Subjective Well-Being pada Siswa Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tulungagung*.
- [6] Sugiyono. Metodologi Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [7] Susanti, H. D., Arfamaini, R., Sylvia, M., Vianne, A., D, Y. H., D, H. L., Muslimah, M. muslimah, Saletticuesta, L., Abraham, C., Sheeran, P., Adiyoso, W., Wilopo, W., Brossard, Wood, W., ... Cialdini, R., Groves, R. M., Chan, D. K. C., Zhang, C. Q., Josefsson, K. W., ... Aryanta, I. R. (2017). Hubungan Tujuan Hidup Dan *Subjective Well-Being* Pada Mahasiswa Dewasa Awal Skripsi. *Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Malang*, 4(1), 724732.
- [8] Y. Kusumaningtyas, "Hubungan Antara Iklim Organisasi Dengan Subjective Well-Being Pada Pegawai Teller Di Bank Mandiri," Unika Soegijapranata Semarang, 2019.
- [9] Oktaviasari. (2021). "International Journal on Orange Technologies," no. April: 54–62.
- [10] Sari, N. D. (2019). Hubungan Antara Subjective Well-Being Dengan.
- [11] Andita, Chika Annasya. 2017. "Hubungan Prestasi Akademik Dan *Grit* Pada Siswa Atlit PPLP Di SMA 'X' Maranatha Bandung." *Perpustakaan Mararatha* 4: 9–15.
- [12] Ivcevic, Zorana, and Marc Brackett. 2014. "Predicting School Success: Comparing Conscientiousness, *Grit*, and Emotion Regulation Ability." *Journal of Research in Personality* 52 (October 2014): 29–36.
- [13] Marc Brackett. 2014. "Memprediksi Keberhasilan Sekolah: Membandingkan Kesadaran, Ketabahan, dan Kemampuan Regulasi Emosi. *Jurnal Penelitian Kepribadian*
- [14] Mamlu'atuzzakiy. (2021). *Hubungan antara Harapan dengan Grit (Ketangguhan) Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang sedang Menyelesaikan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19*. 3(March), 6
- [15] Rosyadi, A. K., & Laksmiwati, H., (2018). Hubungan antara *grit* dengan *subjective well-being* pada mahasiswa. psikologi univesitas negeri surabaya angkatan 2017 hubungan antara *grit* dengan *subjective well-being* pada mahasiswa psikologi universitas negeri surabaya angkatan 2017 ahmad kholil rosyadi. *Character: Jurnal Psikologi*, 5(2)

Artikel

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

19%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.unj.ac.id 2%
Internet Source

2 repository.uph.edu 2%
Internet Source

3 repository.ub.ac.id 2%
Internet Source

4 garuda.kemdikbud.go.id 1%
Internet Source

5 www.nafiriz.com 1%
Internet Source

6 eprints.mercubuana-yogya.ac.id 1%
Internet Source

7 ejurnal.untag-smd.ac.id 1%
Internet Source

8 repository.uksw.edu 1%
Internet Source

9 www.sciencegate.app 1%
Internet Source

10	jurnal.syntax-idea.co.id Internet Source	1 %
11	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.unpas.ac.id Internet Source	1 %
13	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	1 %
14	ejournal.unklab.ac.id Internet Source	1 %
15	Farida Novitasari, Yuarini Wahyu Pertiwi, Tiara Anggita Perdini. "Relationship Satisfaction Pada Mahasiswa Yang Berpacaran Ditinjau Dari Perilaku Phubbing", Jurnal Kajian Ilmiah, 2021 Publication	1 %
16	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
17	ir.uiowa.edu Internet Source	1 %
18	psikologi.umm.ac.id Internet Source	1 %
19	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On